



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI  
AUDIT GOING CONCERN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

*Riana Puspita Sari<sup>1</sup>, Rahma Wiyanti<sup>2</sup>*  
*puspitariana13@gmail.com, dosen01403@unpam.ac.id*

**Universitas Pamulang**

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of audit quality, financial condition and company growth on the acceptance of going concern audit opinions on basic and chemical industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This type of research is quantitative research and uses secondary data in the form of audited financial statements obtained from the IDX official website. The population in this study is the basic and chemical industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 as many as 100 companies with a sample selection technique using purposive sampling and obtained 16 sample companies with a period of 5 years so that the data analyzed amounted to 80 data. The analytical technique used is descriptive statistical techniques and logistic regression with the help of the Eviews 9 program. The results show that simultaneously audit quality, financial condition and company growth have an effect on going concern audit opinion. Partially, audit quality affects the acceptance of going-concern audit opinion, financial condition does not affect the acceptance of going-concern audit opinion, and company growth does not affect the acceptance of going-concern audit opinion*

**Keywords:** *Audit Quality; Company Growth; Financial Distress; Going Concern Audit Opinion*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh dari website resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 sebanyak 100 perusahaan dengan teknik pemmilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan sampel dengan periode 5



tahun sehingga data yang dianalisis berjumlah 80 data. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan regresi logistik dengan bantuan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. secara parsial kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata kunci :** Opini Audit *Going Concern*; Kualitas Audit; Kondisi Keuangan; Pertumbuhan Perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*Going Concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan kehidupan perusahaan (Foroghi, 2012). Banyak pihak beranggapan bahwa ketika auditor memberikan opini wajar maka hal ini merupakan penjamin agar perusahaan tidak bangkrut dalam waktu yang dekat, akibatnya kebanyakan auditor banyak dituduh bersalah atas kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan. Auditor tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengestimasi kebangkrutan, namun investor berharap mendapatkan sinyal peringatan dini (*early warning signal*) dari auditor mengenai keberlangsungan hidup perusahaan (Chen dan Church, 1996 dalam Oktavia, 2010:306).

Auditor independen akan memberikan opini atas hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Auditor juga

bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap

kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Kasus yang terjadi sepanjang tahun 2020 kinerja emiten sektor industri dasar mengalami penurunan 43,53%. Melihat tiap sektornya, industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam indeks tersebut diisi oleh emiten-emiten yang bergerak di industri semen, perternakan unggas, bubur kertas dan kertas (pulp dan paper), keramik, porselin hingga bahan kimia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, dari 77 perusahaan publik yang menghuni indeks industri dasar dan kimia, tujuh emiten telah merilis laporan keuangan 2019. Dari laporan keuangan tujuh perusahaan tercatat tersebut, mayoritas emiten membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2%-32% secara tahunan. mayoritas emiten ini justru turun dengan kisaran 20%-30% year on year (yoy) (Qolbi, N, 2020).

### Rumusan Masalah

1. Apakah kualitas audit, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?



## Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021

Vol. ..., No. ...

2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?
3. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini *Audit Going Concern*
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini *Audit Going Concern*
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *Audit Going Concern*

### Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, peneliti ini diharapkan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya tentang permasalahan opini audit *Going Concern*. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan.
2. Bagi Investor dan Calon Investor, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi investor dan calon investor adalah dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi, khususnya pada pemilihan perusahaan setelah mengetahui perilaku manajemen dalam perusahaan tersebut.
3. Universitas, manfaat yang diharapkan

penelitian ini bagi universitas adalah sebagai referensi mahasiswa dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama dimasa yang akan datang mengenai *Going Concern* yang telah diteliti pada peneliti ini.

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen lebih banyak memiliki informasi daripada principal, karena principal tidak dapat mengamati secara terus menerus kegiatan yang dilakukan oleh agen. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Nazalia & Triyanto, 2018) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (agen) dengan pemilik (principal). Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling theory*) memberikan gambaran pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi oleh para investor. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan (Brigham dan Houston, 2004). Teori Sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner “, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

**Opini Going Concern**

*Opini Going Concern* walaupun mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan bukan tujuan dari suatu proses audit, tetapi auditor memiliki satu tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk bertahan. Hartadi (2001) menjelaskan bahwa dalam suatu pemeriksaan, suatu entitas bisnis dianggap akan berlangsung terus keberadaanya (*Going Concern*). Meskipun demikian auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah entitas bisnis tersebut memiliki kemampuan melanjutkan keberadaanya untuk suatu periode yang beralasan, yang tak melebihi 1 tahun setelah laporan keuangan diperiksa (SAS No.59). Satu bentuk khusus ketidakpastian yang harus dipertimbangkan auditor adalah kelanjutan entitas bisnis, bisnis dalam kondisi *Going Concern* (Hartadi, 2001).

**Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan sesuatu pengendalian mutu yang menjadi ukuran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor dan suatu gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baiknya sebuah pekerjaan yang diselesaikan dibanding dengan kriteria yang ditetapkan. Kualitas audit di proksikan dengan KAP big four dan non big four.

**Kondisi Keuangan**

Kondisi Keuangan adalah keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan dan terancam bangkrut. Financial distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer

dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik.

**Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan aset perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun ekonominya (Setyarno dkk, 2006). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan mempertahankan posisi ekonomi dengan kegiatan operasional perusahaan dengan sewajarnya ditunjukan oleh perusahaan yang mengalami pertumbuhan (Siregar dan Rahman 2012).

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.**

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut (DeAngelo, 1981). Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Ketika auditor sebuah kantor akuntan publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh big four maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka akan berusaha keras menjaga nama besar tersebut, mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner “, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

nama besar mereka. Hal ini berkaitan dengan teori signaling dimana Kualitas Audit Kondisi Keuangan Pertumbuhan Perusahaan Opini *Audit Going Concern* pihak-pihak yang berkepentingan akan menaruh kepercayaan besar kepada para auditor sehingga secara tidak langsung para KAP akan menjaga nama besar dan reputasi mereka. Namun peneliti yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januari (2011), Kartika (2012), dan Siti Istiana (2010) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

H<sub>1</sub>: Diduga Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

**Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut (DeAngelo, 1981). Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Ketika auditor sebuah kantor akuntan publik mengeklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh big four maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka akan berusaha keras menjaga nama besar tersebut, mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka. Hal ini berkaitan dengan teori signaling dimana pihak-pihak yang berkepentingan akan menaruh kepercayaan besar kepada para auditor sehingga secara tidak langsung para KAP akan menjaga nama besar dan reputasi mereka.

Setiyarno dan Janarti (2006), Susanto Kurnia (2009), Rahman dan Siregar (2011) dan Berlian, Perwitasari dan Probohudono (2014) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*, namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Junaidi dan Hartono (2010) dan Hongaluant (2014). Menurut Rahman dan Siregar (2012), auditor dengan skala besar memiliki insentif untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *Going Concern* kliennya. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *Going Concern*. semakin besar skala auditor untuk menerbitkan opini audit *Going Concern*. maka kualitas audit yang tinggi akan membuat perusahaan lebih menerima opini audit *Going Concern*. Dalam penelitian kualitas audit meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan yang mengalami financial distress (kesulitan keuangan) sehingga menerima pendapat wajar dengan *qualified opinion* (pengecualian) untuk *Going Concern* (kelangsungan usaha). Dalam penelitian independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *Going Concern* (kelangsungan usaha) auditee.

H<sub>2</sub>: Diduga Kualitas Audit berpengaruh terhadap Penerimaan *Opini Going Concern*

**Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Kondisi keuangan perusahaan adalah merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

perusahaan adalah laporan yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode tertentu yang menggambarkan kinerja sebuah perusahaan dan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya.

Hal ini berkaitan dengan teori signaling dimana perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk para investor terkait pandangan manajemen pada

prospek perusahaan dimasa mendatang. Namun penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.”

H<sub>3</sub>: Diduga Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan *Opini Going Concern*.

**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Pertumbuhan aset perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun ekonominya (Setyarno dkk, 2006). Penelitian Altman (1968), Hinggar (2010), Kartika (2012), dan Gama dan Astuti (2014) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*.

Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga

potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dengan kegiatan operasional perusahaan dengan sewajarnya ditunjukkan oleh perusahaan yang mengalami pertumbuhan Siregar dan Rahman (2012). Hal ini berkaitan dengan teori signaling dalam informasi ini menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

H<sub>4</sub>: Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

**III. METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu (<https://www.idx.co.id/>), website emiten dari masing-masing perusahaan, Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia.

**Operasional Variabel Penelitian**

**Opini Audit *Going Concern* (Y)**

Dalam peneliti ini, peneliti mengambil Penerimaan Opini *Audit Going Concern* sebagai variabel dependen. Opini *Audit Going Concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor dapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasi masa mendatang (SPAP, 2004). Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy dimana bernilai 1 untuk *Opini Going Concern* dan



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner “, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

opini audit non *Going Concern* diberi kode 0

**Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

**Kualitas Audit ( $X_1$ )**

Mengingat kualitas audit sesungguhnya sulit untuk diobservasi pihak luar perusahaan, maka riset sebelumnya menggunakan berbagai ukuran yang dapat diobservasi sebagai proksi kualitas audit sesungguhnya. Proksi yang digunakan mencakup akrual diskresioner, biaya pendanaan utang, penyajian kembali laporan keuangan, litigasi auditor, kecenderungan pemberian *Opini Going Concern*, dan fraud. Variable ini diukur dengan menggunakan variable dummy. Untuk auditor yang tergabung dalam skala besar big four 1 dan 0 untuk auditor yang bukan big four.

**Kondisi Keuangan ( $X_2$ )**

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas kecurangan perusahaan selama periode kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja seluruh perusahaan. Kondisi keuangan diukur menggunakan model prediksi kebangkrutan Revised Altman, yang dikenal dengan nama Z score:

$$Z = 0,717z_1 + 0,847z_2 + 3,107z_3 + 0,42z_4$$

**Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ )**

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Sales growth ratio atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t + \text{Penjualan Ber}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

**Populasi dan Sample**

**Populasi**

Sugiyono (2018:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020.

**Sample**

Sampel secara purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan bebrapa kriteia sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan Anual Report dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2016-2020.
3. Laporan keuangan perusahaan berakhir per 31 Desember untuk periode 2016-2020.
4. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
5. Perusahaan yang mempunyai informasi mengenai variabel penelitian meliputi penjualan, aset perusahaan, informasi KAP dan opini yang dikeluarkan oleh auditor.

**Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner “, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dokumentasi berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Analisis statistik deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.487500	0.325000	1.446653	0.943000
Median	0.000000	0.000000	0.897042	-0.015000
Maximum	1.000000	1.000000	5.600025	68.55000
Minimum	0.000000	0.000000	-2.023026	-0.870000
Std. Dev.	0.502997	0.471330	1.621486	7.685682
Skewness	0.050016	0.747265	0.821859	8.670483
Kurtosis	1.002502	1.558405	3.029546	76.75067
Jarque-Bera	13.33335	14.37272	9.008946	19132.90
Probability	0.001273	0.000757	0.011059	0.000000
Sum	39.00000	26.00000	115.7323	75.44000
Sum Sq. Dev.	19.98750	17.55000	207.7080	4666.507
Observations	80	80	80	80

1. Opini *Audit Going Concern* adalah opini audit yang dalam pertimbangan auditor didalamnya terdapat keraguan atas ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan

operasinya dalam kurun waktu pantas. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang memperoleh opini *Audit Going Concern* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami opini *Audit Going Concern* diberi kode 0.

2. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewangan dalam sistem akuntansi klien. Variable ini diukur dengan menggunakan variable dummy. Untuk auditor yang tergabung dalam skala besar big four 1 dan 0 untuk auditor yang bukan big four.
3. Berdasarkan analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh informasi nilai minimum yang diteliti sebesar -2.023026 diperoleh oleh PT Waskita Beton Precast Tbk dan nilai maksimum sebesar 5.600025 dicapai oleh PT Emdeki Utama. Nilai mean sebesar 1.446653 dan standar deviasi sebesar 1.621486.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya didapatkan nilai mean sebesar 0.943000 dan standar deviasi sebesar 7.685682. Skor nilai minimum pertumbuhan perusahaan pada sampel yang diuji adalah -0.870000 yang dicapai oleh PT Intikramik Alamsri Industri Tbk dan nilai maksimum 68.55000 yang dicapai oleh PT Intikramik Alamsri Industri Tbk.

**Analisis Regresi Logistik**

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**





**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

Dependent Variable: Y  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 08/25/21 Time: 18:27  
Sample: 2016 2020  
Included observations: 80  
Convergence achieved after 6 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.756802	0.400029	-1.891866	0.0585
X1	1.192713	0.516085	2.311078	0.0208
X2	0.173998	0.157254	1.106475	0.2685
X3	0.385857	0.379884	1.015724	0.3098

  

McFadden R-squared	0.071359	Mean dependent var	0.487500
S.D. dependent var	0.502997	S.E. of regression	0.489069
Akaike info criterion	1.386790	Sum squared resid	18.17836
Schwarz criterion	1.505891	Log likelihood	-51.47158
Hannan-Quinn criter.	1.434541	Deviance	102.9432
Restr. Deviance	110.8535	Restr. log likelihood	-55.42677
LR statistic	7.910378	Avg. log likelihood	-0.643395
Prob(LR statistic)	0.047901		

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar  $-0.756802$  yang berarti bahwa ketika variabel kualitas audit, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan sama dengan nol maka opini *Audit Going Concern* sebesar  $-0.756802$
2. Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar  $1.192713$  dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai kualitas audit dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan terjadi peningkatan terhadap penilaian opini *Audit Going Concern* sebesar  $1.192713$  kali.
3. Variabel kondisi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar  $0.173998$  dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai kondisi keuangan dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan terjadi peningkatan terhadap penilaian opini *Audit Going Concern* sebesar  $0.173998$  kali.
4. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar  $0.385857$  dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pertumbuhan perusahaan dan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan akan terjadi peningkatan terhadap penilaian opini *Audit Going Concern* sebesar  $0.385857$  kali.

**Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow)**

**Tabel 3. Uji Kelayakan Model**

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
Andrews and Hosmer-Lemeshow  
Tests  
Equation: UNTITLED  
Date: 08/25/21 Time: 18:30  
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-Valu
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.2897	0.3272	5	5.49178	3	2.50822	8	0.1404
2	0.3300	0.3467	6	5.29755	2	2.70245	8	0.2757
3	0.3475	0.3624	6	5.15367	2	2.84633	8	0.3906
4	0.3649	0.3717	4	5.05627	4	2.94373	8	0.5996
5	0.3816	0.4422	6	4.63231	2	3.36769	8	0.9592
6	0.4432	0.5111	2	4.24747	6	3.75253	8	2.5352
7	0.5309	0.6087	4	3.44120	4	4.55880	8	0.1592
8	0.6134	0.6347	3	3.00283	5	4.99717	8	4.3E-0
9	0.6374	0.6572	4	2.83306	4	5.16694	8	0.7442
10	0.6641	1.0000	1	1.84388	7	6.15612	8	0.5018
Total			41	41.0000	39	39.0000	80	6.3063

  

H-L Statistic	6.3064	Prob. Chi-Sq(8)	0.6130
Andrews Statistic	9.8649	Prob. Chi-Sq(10)	0.4524

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh *Chi-square* sebesar  $6.3064$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.6130$ . dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari  $0.05$  sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

**Pengujian Akurasi Model (Expectation-Prediction Evaluation)**

**Tabel 4. Uji Akurasi Model**

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification  
Equation: UNTITLED  
Date: 08/25/21 Time: 18:32  
Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	29	18	47	41	39	80
P(Dep=1)>C	12	21	33	0	0	0
Total	41	39	80	41	39	80
Correct	29	21	50	41	0	41
% Correct	70.73	53.85	62.50	100.00	0.00	51.25
% Incorrect	29.27	46.15	37.50	0.00	100.00	48.75
Total Gain*	-29.27	53.85	11.25			
Percent Gain**	NA	53.85	23.08			

  

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	22.84	18.16	41.00	21.01	19.99	41.00
E(# of Dep=1)	18.16	20.84	39.00	19.99	19.01	39.00
Total	41.00	39.00	80.00	41.00	39.00	80.00
Correct	22.84	20.84	43.68	21.01	19.01	40.03
% Correct	55.70	53.43	54.60	51.25	48.75	50.03
% Incorrect	44.30	46.57	45.40	48.75	51.25	49.97
Total Gain*	4.45	4.68	4.57			
Percent Gain**	9.14	9.14	9.14			

\* Corresponding author's e-mail: [webnascfp9nov2021@gmail.com](mailto:webnascfp9nov2021@gmail.com)



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner “, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

Pengujian akurasi model dalam penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa baik data yang digunakan pada hasil output prediksi dari presentase model. Dalam hal ini sebagai ukuran dari akurasi model terhadap penelitian yang digunakan. Pengujian akurasi model pada penelitian dilakukan dengan melihat tabel *expectation-prediction evaluation* pada hasil output. Tabel *expectation-prediction evaluation* pada hasil penelitian digunakan untuk menghitung presentase nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*).

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.756802	0.400029	-1.891866	0.0585
X1	1.192713	0.516085	2.311078	0.0208
X2	0.173998	0.157254	1.106475	0.2685
X3	0.385857	0.379884	1.015724	0.3098

  

McFadden R-squared	0.071359	Mean dependent var	0.487500
S.D. dependent var	0.502997	S.E. of regression	0.489069
Akaike info criterion	1.386790	Sum squared resid	18.17836
Schwarz criterion	1.505891	Log likelihood	-51.47158
Hannan-Quinn criter.	1.434541	Deviance	102.9432
Restr. Deviance	110.8535	Restr. log likelihood	-55.42677
LR statistic	7.910378	Avg. log likelihood	-0.643395
Prob(LR statistic)	0.047901		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  *Mc-Fadden R-Square* pada koefesien determinasi sebesar 0.071359. Yang berarti bahwa variabel bebas model (kualitas audit, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan) mampu menjelaskan opini *Audit Going Concern* sebesar 07.1 dan sisanya 92.9% dijelaskan variabel lain diluar.

**Uji Model Fit (Overall Model Fit)**

**Tabel 6. Uji Model Fit (Overall Model Fit)**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.756802	0.400029	-1.891866	0.0585
X1	1.192713	0.516085	2.311078	0.0208
X2	0.173998	0.157254	1.106475	0.2685
X3	0.385857	0.379884	1.015724	0.3098

  

McFadden R-squared	0.071359	Mean dependent var	0.487500
S.D. dependent var	0.502997	S.E. of regression	0.489069
Akaike info criterion	1.386790	Sum squared resid	18.17836
Schwarz criterion	1.505891	Log likelihood	-51.47158
Hannan-Quinn criter.	1.434541	Deviance	102.9432
Restr. deviance	110.8535	Restr. log likelihood	-55.42677
LR statistic	7.910378	Avg. log likelihood	-0.643395
Prob(LR statistic)	0.047901		

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas LR-statistik sebesar  $0.047901 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa estimasi diatas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya bahwa variabel dependen atau variabel kualitas audit, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan bersama sama berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

**Uji Regresi Parsial (Z-Statistik)**

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Parsial (Z-Statistik)**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.756802	0.400029	-1.891866	0.0585
X1	1.192713	0.516085	2.311078	0.0208
X2	0.173998	0.157254	1.106475	0.2685
X3	0.385857	0.379884	1.015724	0.3098

  

McFadden R-squared	0.071359	Mean dependent var	0.487500
S.D. dependent var	0.502997	S.E. of regression	0.489069
Akaike info criterion	1.386790	Sum squared resid	18.17836
Schwarz criterion	1.505891	Log likelihood	-51.47158
Hannan-Quinn criter.	1.434541	Deviance	102.9432
Restr. Deviance	110.8535	Restr. log likelihood	-55.42677
LR statistic	7.910378	Avg. log likelihood	-0.643395
Prob(LR statistic)	0.047901		

Berdasarkan uji parsial maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah sebagai berikut :

1. Kualitas audit

Berdasarkan hasil uji z statistik diketahui bahwa nilai probabilitas Z



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner “, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

sebesar 0.0208. Dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05. Yaitu nilai probabilitas  $z$  statistik  $0.0208 < 0.05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. dari hasil uji menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

2. Variabel Kondisi Keuangan

Berdasarkan hasil uji  $z$  statistik diketahui bahwa nilai probabilitas  $Z$  sebesar 0.2685. Dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05. Yaitu nilai probabilitas  $z$  statistik  $0.2685 > 0.05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Dari hasil uji menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *Audit Going Concern* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji  $z$  statistik diketahui bahwa nilai probabilitas  $Z$  sebesar 0.3098. Dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05. Yaitu probabilitas  $z$  statistik  $0.3098 > 0.05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Dari hasil uji menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *Audit Going Concern* pada perusahaan subsektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.**

Berdasarkan hasil uji *overall model* dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas LR-Statistik sebesar  $0.047901 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa estimasi diatas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya bahwa variabel *independen* secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel *dependen* atau menunjukkan variabel kualitas audit, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menguatkan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012), auditor dengan skala besar memiliki insentif untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *Going Concern* kliennya. Kemudian Bahtiar Efendi (2019) dan Akbar dan Ridwan (2019) menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Lestari dan Widhiyani (2014) pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahman dan Siregar (2012), Syafriliani (2015), Khaddafi (2015), Saputra dan Kustina (2018) yang menyatakan bahwa auditor dengan skala besar memiliki insentif untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *Going Concern* kliennya. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil, termasuk dalam



## Webinar Nasional & Call For Paper :

**“How To Start Your Business As Beginner “, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

mengungkapkan masalah *Going Concern*. semakin besar skala auditor untuk menerbitkan opini audit *Going Concern*. maka kualitas audit yang tinggi akan membuat perusahaan lebih menerima opini audit *going concern*. Dalam penelitian kualitas audit meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan yang mengalami financial distress (kesulitan keuangan) sehingga menerima pendapat wajar dengan *qualifies opinion* (pengecualian) untuk *going concern* (kelangsungan usaha). Dalam penelitian independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *Going Concern* (kelangsungan usaha) auditee.

### **Pengaruh Kualitas Audit Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.**

Berdasarkan dari hasil uji z statistik dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas Z sebesar 0.0208. Dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05, yaitu probabilitas z statistik  $0.0208 < 0.05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji z statistik menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syariah (2016), Neal (2000) dalam Setyarso (2006), Bahtiar Efendi (2019) dan Akbar dan Ridwan (2019) dalam peneliian ini digunakan empat model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu The Zmijeksi Model, The Altman Model, Resived Altman Model, dan Springate Model. Beberapa penelitan sebelumnya menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio-rasio keuangan lebih akurat dibandingkan

pendapat auditor dalam mengelompokan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut.

### **Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil uji z statistik diketahui bahwa nilai probabilitas Z sebesar 0.2685. Dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05. Yaitu nilai probabilitas z statistik  $0.2685 > 0.05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui komdisi keuangan suatu perusahaan dapat memprediksi apakah akan tetap bertahan kedepannya.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.**

Berdasarkan hasil uji z statistik diketahui bahwa nilai probabilitas Z sebesar 0.3098. Dalam hal ini hasil tersebut dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05. Yaitu probabilitas z statistik  $0.3098 > 0.05$ . Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan Perusahaan merupakan aset perusahaan dalam memepertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi



## Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021

Vol. ..., No. ...

ekonominya dalam industri maupun ekonominya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 hal ini ditunjukkan oleh signifikan 0.047901 yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X1 sebesar 0.0208 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka, semakin tinggi Kualitas Audit maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor industri

dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Kondisi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X2 sebesar 0.2685 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti Kondisi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X3 sebesar 0.3098 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini *Audit Going Concern* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### Saran

1. Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia. Peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari seluruh sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mampu menjelaskan perihal opini audit *going concern* yang lebih baik lagi, peneliti selanjutnya disarankan memanjangkan waktu penelitian dari data perusahaan yang



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambahkan variabel independen penelitian lainnya, misalkan dapat digunakan agar beragam hasil penelitian yang didapatkannya.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak variable dependen lainnya yang digunakan agar beragam hasil penelitian yang didapatkannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alansari, I. G. A. P., & Badera, I. D. N. (2016). *Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Univertas Udayana, 15(2), 862–886.
- Effendi, B. (2019). *Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Owner*, 3(1), 9, 2019-01-23. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budioni, E.(2017). *Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. E-Proceeding of Management4(2), 16-76.
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah. (2017). *Sister Clara Islamy Kesumojati, dkk. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern* E-Issn 2502-4159. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 62–76.
- Krissindiastuti, M. & Rasmini, N.K. (2016). *Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), 45-71.